



Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah

Leidi Mohi^{1*}, Nurhayati Tine², Sulastya Ningsih³

¹⁻³Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: Leidimohi03@gmail.com¹, nurhayatitine14@gmail.com², Sulas@ung.ac.id³

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo 96128

*Korespondensi penulis: Leidimohi03@gmail.com

Abstract: Religious moderation in early childhood is an effort to instill moderate religious values in children from a young age. These values include tolerance, fairness, balance, and equality. One of the primary methods used to cultivate these values is the habit-formation method. This study aims to describe how religious moderation values are introduced and developed in early childhood at Al-Ishlah Kindergarten. The research question explored is: How are the values of religious moderation instilled in early childhood at TK Al-Ishlah? This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews and documentation and analyzed using qualitative descriptive methods. The results show that the forms of religious moderation taught at TK Al-Ishlah include practices such as performing ablution, prayer practice, repeating and memorizing short surahs and daily prayers, and introducing places of worship from various religions. In addition, the learning process incorporates values such as honesty, politeness, cooperation, and mutual respect. The steps taken in implementing religious moderation values at Al-Ishlah Kindergarten include the teacher acting as a role model, lesson planning, parental involvement, and organizing religious activities.

Keywords: Instilling Religious Moderation Values, Early Childhood, Character Education

Abstrak: Moderasi beragama pada anak usia dini adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama yang moderat kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut di antaranya, sikap toleransi, bersikap secara adil, keseimbangan dan juga sikap kesetaraan. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini yaitu melalui metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di Tk AL-ISLAH. Yang akan dibahas di penelitian ini adalah Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di Tk AL-ISLAH. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk-bentuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di Tk AL-ISLAH. yaitu berwudhu, praktek shalat, mengulang dan menghafal surah pendek dan doa harian, pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Langkah-langkah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak Tk AL-ISLAH meliputi guru sebagai model, penyusunan perangkat pembelajaran, keterlibatan orang tua, mengadakan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di

antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing (Lukman 2019). Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat. Melihat dari fenomena yang berkembang saat ini, bisa jadi kita terkejut. Bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Padahal sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu panjang dengan tokoh atau ketua adat wilayah tertentu. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang dibawanya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam (Babun 2019). Keragaman di Indonesia yang sangat beragama seperti digambarkan di atas, kita menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mecerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan peserta didik dikehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia (Husnul 2019).

Untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa perlunya pembiasaan sejak usia dini. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikutsertakan anak-anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal ayat 14).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupannya di masa depan. Bagaimana anak itu berpikir dan berperilaku, memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan, dapat memotivasi dirinya menjadi lebih baik, semuanya tergantung pada stimulasi (rangsangan) dan bimbingan yang diberikan orangtua serta guru. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Suyadi 2015). Pada usia keemasan (the golden age) anak usia dini ini memiliki

pengaruh besar terhadap perkembangan berpikir dan berperilaku anak. tentunya disertai dengan mendidik anak sejak usia dini, dengan membentuk kesadaran akan perbedaan lewat keterlibatan orang tua tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Bimbingan dan rangsangan terhadap anak sangat berpengaruh pada anak sehingga anak dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan masa mendatang.

Dari literatur yang peneliti temukan perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada anak, yakni sikap toleransi antar beragama, suku, dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan anak dalam aksi-aksi radikal atau ekstrem, sehingga anak-anak menjadi korban dari ketidak tahuannya. Di Era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini agar menghasilkan generasi yang baik dan menjadi generasi moderat, jika tidak dikenalkan sejak dini nilai-nilai moderasi ini pada anak, maka hal ini akan berdampak pada saat anak dewasa anak akan mudah terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia, dan juga karakter anak. Melihat dari realita yang ada saat ini dan bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi pada Anak Usia Dini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Ishlah”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Moderasi adalah sebuah kata yang di ambil dari kata moderat. moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih lebihan sedang atau pertengahan. dalam bahasa indonesia. Kata ini kemudian di serap menjadi moderasi, yang dalam kamus besar (KKBI) di definisikan sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keestriman dalam kamus besar bahasa indonesia telah di jelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa latin moderation, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). maka ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keestreman dalam praktik beragama. Abror, M (2020:143-145).

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan

bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan Debby (2023)

Menurut Sari (2021:36) Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan diantara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dengan pendekatan ini, anak belajar secara aktif melalui permainan, sehingga proses perkembangan berlangsung secara optimal, alami, dan menyenangkan (Gusnarib,2023).

Nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan sejak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Karena anak usia dini adalah usia emas, usia yang sangat efektif untuk pengajaran pendidikan multidimensi. Moderasi islam adalah cara pandang umat islam untuk mengambil posisi tengah berimbang dari dua sikap yang berseberangan sehingga tidak berat sebelah sementara itu amin menyatakan bahwa moderasi islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang di maksud tidak di dominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.dalam sebuah hadist Rassullah SAW di sebutkan “khairul umur austhuha”,artinya sebaik baik persoalan adalah yang berada di tengah. Mendidik generasi yang baik tentunya berimplikasi pada mendidik anak sejak dini dan memahami perbedaan bersama orang tua, tentu sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Mengajarkan teknologi kepada anak tentunya tidak salah, karena teknologi juga merupakan salah satu poin terpenting sebagai landasan perkembangan peradaban. Namun, berbahaya membiarkan mereka menggunakan teknologi secara bebas. Kemajuan peradaban tentunya harus mengikuti kemajuan pandangan akan kemanusiaan.Oleh karena itu, kita harus mengetahui betapa pentingnya pola asuh dalam menciptakan generasi yang beradab dan manusiawi. Tidak perlu menjauhkan diri dari agama untuk menjadi orang yang berpikiran dan bertindak moderat, namun juga tidak perlu bergosip tentang keyakinan orang lain. Mungkin pengaruh globalisme sering memunculkan sikap seperti ini. Umat Islam moderat menuntut umat Islam mampu mengakomodasi perbedaan dalam artian bahwa perbedaan antar agama atau aliran tidak harus

disamakan, dibedakan atau bertentangan Perbedaan adalah bagian dari ketentuan Allah S.W.T yang tidak bisa dirubah dan dihapuskan. Islam hanya mengajarkan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah S.W.T melalui cara yang bijak, suri tauladan serta dialog yang baik dan santun tanpa dibarengi dengan rasa permusuhan dan kebencian lantaran adanya sebuah perbedaan. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termasuk dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK AL-Islah kota Gorontalo. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian Metode Kualitatif Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan observasi, dengan subjek penelitian yaitu pendidik dan juga anak didik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Abdussamad, 2022).

4. HASIL

Sehubungan dengan penelitian, selain menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail terkait penanaman nilai-nilai anak moderasi pada anak usia dini TK AL-Islah.

Hasil Observasi

Pada tanggal 5 mei 2025 peneliti melakukan pengamatan pada anak Kelompok A TK AL-Islah. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama anak usia dini di TK AL-Islah di terapkan mulai dari datang ke sekolah hingga pulang sekolah, yakni di antaranya selain memberi teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik anak dibiasakan untuk mengucapkan salam serta bersalaman ketika tiba di sekolah dan saat pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi diatas mengenai nilai moral anak dalam kegiatan menonton film animasi islami sudah baik dan sudah sesuai dengan indikator perilaku, peneliti melihat anak-anak sudah cukup

paham dan meniru perilaku yang positif yang ditayangkan dalam film, seperti anak-anak jujur dengan tidak menyontek saat ujian atau diberikan tugas, selanjutnya perilaku amanah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dalam hal ini terlihat dari anak-anak mengerjakan tugas mereka dengan baik dengan mengeksplorasi warna menggunakan imajinasi mereka sendiri, selanjutnya perilaku anak yang fokus dan antusias saat menonton film animasi islami juga perasaan senang dan terkesan dengan film animasi islami yang di tonton.

Hasil Wawancara

Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Ishlah

Sehubungan dengan penelitian, selain menggunakan metode observasi, peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail terkait penanaman nilai-nilai anak moderasi pada anak usia dini TK AL-Ishlah.

Adapun kebijakan TK AL-ISHLAH sebagaimana hasil wawancara dengan informan Ibu Cicin I Nango S.Pd selaku Kepala Sekolah TK AL-ISHLAH Informan memaparkan bahwa:

“Kepala TK Al-Ishlah kemungkinan memiliki kebijakan tersendiri dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswanya. Meskipun saya tidak menemukan informasi spesifik tentang kebijakan TK Al-Ishlah, beberapa penelitian dan kegiatan pemerintah menunjukkan pentingnya moderasi beragama di lingkungan sekolah. Contoh Kebijakan Moderasi Beragama di Sekolah: Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kurikulum: Sekolah dapat memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran atau aktivitas ekstrakurikuler. Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif: Kepala sekolah dapat memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Mengembangkan program pendidikan karakter: Program ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleran, empati, dan menghargai perbedaan. Mengadakan kegiatan yang mempromosikan moderasi beragama: Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti seminar, workshop, atau lomba yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan yang dapat digunakan: Pendekatan berbasis komunitas: Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mempromosikan moderasi beragama dan toleransi. Pendekatan berbasis kegiatan: Sekolah dapat menggunakan kegiatan seperti permainan, diskusi, atau proyek untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan berbasis teladan: Kepala

sekolah dan guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mempromosikan moderasi beragama dan toleransi''. (WW/CIN/14/05/25).

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu berwudhu, praktik sholat, berdoa. seperti yang di katakan oleh Novita P Nua S.Pd

"Salah satunya itulah mengenai kegiatan bacaan surat pendek kemudian, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat". (WW/NPN/14/05/25).

Novita P Nua S.Pd juga mengatakan bahwa:

"Metode pembiasaan itu dari mereka datang kami guru-guru membiasakan mengucapkan salam dan salim kepada guru, setelah mereka masuk kelas mereka di ajarkan bagaimana duduk rapi, mengambil mukenah untuk sholat, karna di AL- ISLAH itu 3 kali seminggu melaksanakan sholat Duha, Terus juga sebulan sekali ada sholat zuhur berjamaah, selain itu di ajarkan mengucapkan kata-kata yang baik, mau keluar kelas harus minta izin, selalu mengucapkan terima kasih kalau di bantu, minta tolong kalau butuh bantuan, antri dari segi apapun'' (WW/NPN/14/05/25).

Sri Wilanda Jauhari S.Pd juga menambahkan bahwa:

"Iya, untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama mereka dari awal masuk kelas sampai mereka pulang sekolah harus di biasakan salim dan salam''(WW/SWJ/14/05/25).

Guru-guru di TK AL-ISHLAH juga memiliki penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti apa yang ibu harapkan kepada siswa dalam mengimplementasikan nantinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Cicin I Nango S.Pd.

"Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan kepada siswa dapat mencakup beberapa aspek, seperti: Toleransi dan menghargai perbedaan: Siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai perbedaan agama, kepercayaan, dan budaya. Keseimbangan dalam beragama: Siswa diharapkan dapat menjalankan ajaran agama dengan moderat dan seimbang, tanpa berlebihan atau ekstrem. Kemampuan berdialog dan berkomunikasi: Siswa diharapkan dapat berdialog dan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Menghormati hak-hak orang lain: Siswa diharapkan dapat memahami dan menghormati hak-hak orang lain, termasuk hak beragama dan keyakinan. Mengembangkan empati dan kasih sayang: Siswa diharapkan dapat mengembangkan empati dan kasih sayang terhadap orang lain, tanpa memandang agama atau kepercayaan. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, siswa diharapkan dapat: Menjadi warga negara yang baik: Siswa diharapkan dapat menjadi

warga negara yang baik dan bertanggung jawab, yang menghormati hak-hak orang lain dan menjalankan ajaran agama dengan moderat. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama dan isu-isu keagamaan. Menjadi pemimpin yang baik: Siswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang baik dan dapat mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dalam masyarakat. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih toleran, moderat, dan bertanggung jawab dalam beragama dan berinteraksi dengan orang lain''. (WW/CIN/14/05/25).

Faktor Pendukung dan Penghambat Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK AL-ISHLAH

Faktor Pendukung

Dalam Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK AL-ISHLAH, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Cicin I Nango S.Pd selaku Kepala Sekolah TK AL-ISHLAH.

''Alhamdulillah disekolah ini fasilitas-fasilitas disekolah sudah lengkap seperti ruang belajar yang nyaman, mushola untuk praktek sholat, buku-buku doa atau surat-surat pendek, selain fasilitas faktor pendukung lainnya yaitu orang tua murid juga sangat mendukung'' (WW/CIN/14/05/25).

Ibu Novita P Nua S.Pd juga menambahkan mengenai faktor pendukung Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di TK AL-ISHLAH.

''Pemberian tugas misalnyakan hasil karya anak lebih ke nilai sikap dan perilaku moral''. (WW/NPN/14/05/25).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK AL-ISHLAH. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Cicin I Nango S.Pd sebagai berikut.

''Tidak ada kendala yang serius ya tapi seringnya di awal-awal anak masuk sekolah pasti belum terbiasa, pasti ada yang nangis- nangis dulu dikelas, harus ada orang tuanya yang temanin, ada juga yang ga mau mengikuti kegiatan pembiasaan yang di ajarkan, tapi itu hanya di awal-awal saja karna guru-guru juga sangat konsisten dalam pembelajaran, apa lagi metode pembiasaan memang harus sering ajarkan agar anak juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran setiap harinya''. (WW/CIN/14/05/25).

Ibu Novita P Nua S.Pd mengatakan bahwa.

‘’Sebenarnya enggak ada kendala kalau dengan anak tapikan sering kami jumpai itu dengan orang tua komunikasi nya, misalnyakan apa yang kita ajarin, apa yang kita ajarkan disekolah laen yang diajarkan di rumah lain, tapikan masalah komunikasi itu bisa kita sampaikan saat pengambilan raport’’. (WW/NPN/14/05/25).

5. PEMBAHASAN

Menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral. Salah satu metode yang dapat diterapkan di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama sangat mendukung dalam penanaman moderasi beragama pada anak usia dini, sehingga Guru harus senantiasa memperhatikan perilaku peserta didik, memberi suri tauladan yang baik, membuat program khusus guna mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung, serta penanaman aqidah yang kuat kepada peserta didik. Selain itu juga perlu adanya kerjasama dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antara pihak guru dan orangtua agar dapat memantau perkembangan kepribadian anak dan memiliki paham yang moderat sejak dini. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Oleh karena itu moderasi beragama sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini agar tercipta hubungan harmonis antar sesama (*live together*) baik dengan guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya.

Moderasi beragama bertujuan untuk membentuk sikap individu pada diri seorang manusia untuk senantiasa bersikap moderat atau penengah atau juga dapat disebut sebagai bentuk untuk menghantarkan seseorang agar tidak melakukan aktivitas atau tindakan yang mentimpang dari keteapan yang telah digariskan oleh Allah Swt. atau suatu bentuk aturan yang telah disepakati ketetapan nya. Nilai-nilai moderasi beragama menjadi salah satu pembahasan penting, mengingat, bangsa Indonesia sendiri memiliki bentuk keanekaragaman budaya, suku, ras, dan agama dilingkungan masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah sebagai upaya mewujudkan

peserta didik yang memiliki sikap moderat dalam beragama atau menyikapi berbagai macam perbedaan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa juga ditujukan untuk mengembangkan peserta didik dalam menyikapi berbagai macam perbedaan dari berbagai aspek kehidupan seperti: perbedaan pendapat, mampu bersikap adil baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sekitarnya, mampu menjadi penengah ketika sedang menghadapi permasalahan. Hal ini juga didukung dengan strategi yang dijalankan oleh kepala TK AL-ISHLAH dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK AL-ISHLAH program yang dimiliki oleh TK AL-ISHLAH tersebut. Oleh sebab itu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik merupakan bentuk pembelajaran penting.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK AL-ISHLAH Bentuk pembiasaan yang lakukan yaitu berwudhu, sholat berjama'ah, mengulang surat pendek dan doa harian, selain itu pengenalan tempat-tempat ibadah dari berbagai agama kemudian dalam pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong dan saling menghargai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut yang pertama guru sebagai model yang diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak, kedua penyusunan perangkat pembelajaran seperti Modul ajar yang di dalamnya juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama, selain itu dalam pembelajaran guru mengenalkan 5 janji murid yang bertujuan agar murid dapat mematuhi aturan-aturan yang sudah diterapkan di kelas. yang ketiga melibatkan orang tua yang bertujuan agar penanaman nilai-nilai moderasi beragama lebih konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang ke empat mengadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, manasik haji, lomba mewarnai.

Faktor pendukung metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK AL-ISHLAH yaitu fasilitas yang sudah memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran seperti mushola, ruang belajar yang nyaman, ketersediaan buku doa dan surat-surat pendek, kurikulum yang mendukung, selain itu orang tua murid juga menjadi faktor pendukung tambahan. Faktor penghambat metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK AL-ISHLAH dari hasil wawancara mengatakan bahwa tantangan awal saat pertama kali anak masuk sekolah di mana anak-anak masih kurang nyaman dalam belajar dan masih ingin didampingi orang tuanya sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan lancar, selain itu tantangan lain datang dari komunikasi guru dan orang tua yang berkaitan dengan pemahaman dan pengajaran yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan di rumah.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK AL-ISHLAH, dapat diambil kesimpulan yaitu: Bentuk-bentuk dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK AL-ISHLAH yaitu berwudhu, praktek sholat, mengulang dan menghafal surat pendek dan doa harian, pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Langkah langkah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK AL-ISHLAH meliputi guru sebagai model, penyusunan perangkat pembelajaran, keterlibatan orang tua, mengadakan kegiatan keagamaan, Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Bergama pada anak usia dini yaitu tantangan awal anak masuk sekolah dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Adelina, H., Putri, L. S., Panggabean, M. L., & Khadijah, K. (2023). Implementasi Baris Berbaris dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional AUD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10747-10752.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Alfin, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Moderasi Beragama Di Kelas Xi Mipa 2 Sman 5 Kendari (Doctoral Dissertation, Iain Kendari).
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 9(2), 263-285.
- Azizah, M., & Fauzi, F. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 759-778.
- Babun Suharto, 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis), hlm. 23.
- Debby Riana Hairani, 2023. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol.1, No. 1, Hal. 133.

Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

Fathurrahman, D. M. Implementasi Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta (Bachelor's Thesis, Fu).

Gusnarib Wahab & M. Ikhsan Kahar, 2023. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 7 Issue 3, Hal. 3359

Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 7(2)

Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Muhtadiin, 5(02), 31-41.

Husnul Bahri, 2019. Pendidikan Karakter Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter, (Bengkulu: CV. Zigie Utama), hlm. 1.

Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil'alamin Dengan Nilai-Nilai Islam. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 4(01), 1-20.

Lukman Hakim Saifuddin, 2019. Moderasi Beragama, (Jakarta: Kementrian Agama hlm.2.

Lukman Hakim Saifuddin. 2019. Moderasi Beragama, (Jakarta: Kementrian Agama RI), hlm. 7

Mahendra, Y. I. (2022). Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo).

Masliyana, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, 2(1), 41-51.

Masliyana, 2023. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini, Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal. Vol. 2, No. 1, Hal. 49

Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam Dalam Pendidikan Global Dan Multikultural Di Indonesia. Eduprof: Islamic Education Journal, 4(1), 195-211

Mochamad Gilang et al, 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, No. 1 : 115-30, <https://doi.org/10.32678/GENELOGIPAI.V9i1.6616>.

Mukhtar Sarman, 2018. Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif, (Yogyakarta: LKiS), 21.

Najib, M. A., & Fata, A. K. (2020). Islam Wasatiah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia. Jurnal Theologia, 31(1), 115-138.

- Najib, M. A., & Fata, A. K. (2020). Islam Wasatiyah Dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia. *Jurnal Theologia*, 31(1), 115-138.
- Nst, S., Risqi, A., Manik, A. M. M., Lubis, W. R., Limbong, J. W., & Rambe, D. W. (2023). Moderasi Beragama Antara Komunitas Muhammadiyah Dan Komunitas Islamiyah Dalam Mewujudkan Nilai Keislaman Di Desa Sialagundi. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 10(1), 134-145.
- Nurbudiyanti, 2021. "Metode Pembiasaan Dan Penanaman Nilai-Nilai Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalet Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", Skripsi, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Hal. 21-22
- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Muashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59-70.
- Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dkk, 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pada Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", 52.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277
- Salsabila, A. (2024). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Penerapan moderasi beragama pada lembaga PAUD di sulawesi tenggara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5933-5945.
- Solihin, R. (2021). Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. Penerbit Adab.
- Suhartawan, B. (2021). Wawasan Al-Quran Tentang Moderasi Beragama. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 50-64.
- Susanti, S. (2022). Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 168-182.
- Suyadi, Maulindah Ulfah, 2015. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 2.
- Syamsu Syauqani, 2023. Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Interpretasi Q.S Yunus: 99, *Jurnal Al-Musthafa*, Vol. 3 No 1 Hal. 10-11
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Winda B. Nungtjik. 2016. *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang Selatan: Aska Pustaka Edukasi), hlm. 6

Wulandari, M., Akbarjono, A., & Saputra, A. (2019). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif pada anak 5-6 tahun di paud harapan ananda kota bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 354-366.

Yusrani, Y., Sormin, D., Wahyuni, S., & Lubis, J. N. (2023). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PERMAINAN ALFABET DI TK ABA 1 PADANGSIDIMPUAN. *Nunchi: Islamic Parenting Journal*, 1(1), 13-22.

Zulfira, 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits di MAN 2 Pesisir Selatan", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2 Hal. 11